

IMPLEMENTATION APPROACH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TO IMPROVE RESULTS IPA LEARNING CLASS V SD STATE 035 SEKELADI KECAMATAN TANAH PUTIH

Erfina, Mahmud Alfusari, Lazim

Erfinaaja984@gmail.com, mahmud131079@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
085274471251

*Study program Elementary School Teacher
Faculty of training education sciener
University of Riau*

Abstract: *The problem this research is the low learning outcomes fifth grade science students SD Negeri 035 Sekeladi, from the average value of students is 59.75. Of the 20 students who achieve above KKM only 8 (40%), while that has not reached the KKM 12 (60%), KKM predetermined is 70. The problems "whether the application Contextual approach Teaching and Learning (CTL) can improve learning outcomes IPA in class V students of SD Negeri 035 Sekeladi? Research objective IPA improve learning outcomes through the implementation of CTL approach in SD Negeri 035 Sekeladi. The subjects were fifth grade students of SD Negeri 035 Sekeladi the number of students 20 people, consisting 13 women 7 men. The study design was a Class Action Research. This study conducted in two cycles, four meetings by discussing the lessons and twice held the final repetition of cycle. With the implementation oapplication of the CTL approach can improve student learning outcomes IPA, the percentage of completeness of student learning outcomes in basic score 59.75 so as to 40% and increased to an average of 67, and to 75% in the first cycle, while in the second cycle increased 78.75 to be 90%, percentage of teachers increased activity in the first cycle is 67.2%, second cycle increased to 85.9%. The percentage of student activity increased in the first cycle to 68.8%, while second cycle increased 89%. above explanation can be concluded application CTL approach can improve learning outcomes fifth grade science students of SD Negeri 035 Sekeladi.*

Keywords: *Approach Contextual Teaching and Learning (CTL), the Science Learning Students*

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 035 SEKELADI KECAMATAN TANAH PUTIH

Erfina, Mahmud Alfusari, Lazim

Erfinaaja984@gmail.com, mahmud131079@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
085274471251

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 035 Sekeladi, hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 59,75. Dari 20 orang siswa yang mencapai di atas KKM hanya 8 orang (40%), sedangkan yang belum mencapai KKM 12 orang (60%), nilai KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Rumusan masalah penelitian ini “apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 035 Sekeladi? Tujuan penelitian meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan pendekatan CTL di SD Negeri 035 Sekeladi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 035 Sekeladi dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 13 orang perempuan 7 orang laki-laki. Desain penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dua siklus, yaitu empat kali pertemuan dengan membahas materi pembelajaran dan dua kali di adakan ulangan akhir siklus. Dengan diterapkannya penerapan pendekatan CTL maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu dengan rata-rata 59,75 sehingga menjadi 40% dan meningkat menjadi dengan rata-rata 67 dan menjadi 75% pada siklus I, sedangkan pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata 78,75 sehingga menjadi 90%, terlihat dari persentase aktivitas guru meningkat pada siklus I yaitu 67,2% pada siklus II meningkat menjadi 85,9%. Persentase aktivitas siswa juga meningkat pada siklus I 68,8% sedangkan siklus II meningkat menjadi 89%. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 035 Sekeladi.

Kata kunci: Pendekatan *Contextual Teaching and learning (CTL)*, hasil belajar IPA Siswa

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu bagian ilmu pengetahuan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang ditingkat Pendidikan Dasar (SD). Beberapa para ahli mendefinisikan bahwa IPA adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu dengan yang lain, dan tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA di SD perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan, dan pemahaman konsep-konsep IPA serta keterampilan proses untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menyelidiki alam sekitar yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan IPA sebaiknya diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat agar siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman konsep secara baik serta mendalam tentang alam sekitar, sehingga membangkitkan minat siswa agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam sekitarnya.

Sasaran pembelajaran IPA di SD adalah: 1. Pembentukan keterampilan menerapkan IPA dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu lain, 2. Penataan nalar yang logis dan rasional, 3. Pembentukan sikap kritis, cermat dan jujur. Mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, dan teknologi masyarakat serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan sehingga memperoleh bekal pengetahuan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Sedangkan fungsi mata pelajaran IPA sebagai alat, pola pikir dan ilmu atau pengetahuan.

Berdasarkan hasil nilai ulangan harian siswa dimana rata-rata nilai ulangan siswa hanya mencapai 59,75 belum mencapai KKM, sedangkan yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, dari 20 orang siswa hanya 8 orang (40%) yang mencapai KKM, sedangkan 12 orang (60%) tidak tuntas. Hasil ini cukup memprihatinkan dan memperkuat pernyataan bahwa pembelajaran IPA di kelas masih bermasalah.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam belajar juga ditentukan oleh faktor guru. Dalam pembelajaran di kelas guru tidak pernah menerapkan model-model pembelajaran, guru hanya menggunakan metode seperti ceramah dan tanya jawab jarang sekali menggunakan media dan alat peraga. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang menjadi kebutuhan belajarnya. Hal ini menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu diadakan pembaharuan dan perbaikan, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Salah satu model yang penulis anggap paling efektif adalah dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata sehingga siswa dapat menghubungkan antara pengetahuan dengan penerapannya terhadap kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Agus Suprjono (2009:45) mengartikan model sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sedangkan Komaruddin (dalam Syaiful Sagala, 2006:175) mengartikan model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.

Dapat disimpulkan bahwa model merupakan suatu konstruksi dari suatu konsep yang digunakan sebagai pendekatan untuk memahami suatu realitas. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu strategi yang di gunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan memotivasi peserta didik dalam menerima bahan ajar atau materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru (Isjoni, 2010:8). Joice (dalam Trianto, 2007:5) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

US Departement of Education (dalam Trianto, 2007:101) menyebutkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Sedangkan Johnson (dalam Mohammad Jauhar, 2011:182) merumuskan pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai suatu prosedur pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan konteks lingkungan pribadinta, sosialnya, dan budayanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan berlokasi di SD Negeri 035 Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, dan waktu penelitian di laksanakan pada bulan Maret sampai April tahun ajaran 2015/2016.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 035 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik Observasi Yaitu penulisan mengamati secara laangsung motivasi belajar dalam pelajaran dan Tes hasil belajar Tes dilakukan dengan memberikan ulangan harian berupa pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara tertulis berdasarkan materi pembelajaran yang telah dipelajari untuk mendapatkan hasil belajar siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL. Dokumentasi Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto sebagai bukti penelitian, lembaran obsevasi guru dan siswa. Hasil ulangan harian siswa setelah pendekatan *Contextual Teaching And learning (CTL)*. Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Aktifitas Guru dan Siswa

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar dapat di hitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru / siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang dapat dari aktivitas guru / siswa

Interval dan kategori aktifitas guru seperti yang terlihat dalam table berikut:

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru/Siswa

% Interval	Kategori
91 – 100	Baik Sekali
71 – 90	Baik
61 – 70	Cukup
≤60	Kurang

Tes Hasil Belajar Siswa

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan atau dengan skor 70. Analisis keberhasilan siswa ketuntasan individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimal

Dikatakan telah tuntas dalam belajar suatu kelas mencapai 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai 70. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal
 N = Jumlah siswa yang tuntas
 ST = Jumlah siswa seluruhnya

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{basarate}}{\text{basarate}} \times 100$$

Zainal Akib (2011: 53)

Keterangan :

P = Presentase Peningkatan
 Posrate = nilai yang sudah diberikan tindakan
 Baserate = nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan. Tahap persiapan merupakan tahap awal yang mana pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus (lampiran A), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan (lampiran B₁,B₂,B₃,B₄), Lembaran Latihan soal sebanyak 4 kali pertemuan (lampiran C₁,C₂,C₃,C₄), Lembaran Kerja Siswa (LKS) untuk 4 kali (lampiran D₁,D₂,D₃,D₄), lembaran observasi aktivitas guru sebanyak 4 kali (lampiran E₁,E₂,E₃,E₄), lembaran observasi aktivitas siswa (lampiran F₁,F₂,F₃,F₄), kisi-kisi soal ulangan harian I (lampiran G).kisi-kisi soal ulangan harian II (lampiran G),soal akhir siklus I (lampiran H), soal akhir siklus II (lampiran H), kunci jawaban akhir siklus I (lampiran I), kunci jawaban akhir siklus II (lampiran I), skor dasar hasil belajar siswa (lampiran J), hasil peningkatan ketuntasan belajar siswa (lampiran K), rekapitulasi nilai ulangan harian I (lampiran L), rekapitulasi nilai ulangan harian II (lampiran M),Lembaran petunjuk pengisian kriteria penilaian aktivitas guru (lampiran N), Lampiran petunjuk pengisian kriteria penilaian aktivitas siswa (lampiran O). serta menggunakan model CTL.

Tahap Pelaksanaan. Tahap invitasi, diawal sebelum proses pembelajaran di mulai siswa merapikan tempat duduk selanjutnya ketua kelas menyiapkan kelasnya dan membaca doa secara bergiliran setiap harinya, guru mengabsen siswa dan menyampaikan appersepsi berupa pertanyaan “apakah anak-anak pernah memperhatikan batu-batuan yang ada di lingkungannya? Siswa menjawab pernah buk, hanya beberapa siswa menjawab

pertanya yang di lempar oleh guru, batu apa yang ada di lingkungannya? Siswa menjawab batu kerikil, batu bata. Batu bata jika kena hujan terus menerus apa yang terjadi? Siswa menjawab batu akan kembali menjadi tanah. Guru menjawab bagus anak-anak judul pembelajaran kita proses pembentukan tanah, guru menulis judul pembelajaran di papan tulis, baiklah anak-anak ibu, dalam mempelajari proses pembentukan tanah ini anak-anak diharapkan dapat menjelaskan proses pembentukan tanah, menyebutkan sifat-sifat batuan, mendemonstrasikan batu-batuan yang ada di lingkungannya. Semuanya itu merupakan tujuan pembelajaran kita.

Tahan eksplorasi, guru menginformasikan tentang proses pembentukan tanah selanjutnya guru memajang media, siswa mengamati media yang telah guru pajang, beberapa orang siswa kedepan untuk mengamati media, selanjutnya guru berikan beberapa pertanyaan tentang media tersebut, siswa menjawab pertanyaan yang berikan oleh guru.

Guru membagi siswa dalam 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa secara herogen, dalam membagi kelompok siswa ribut sekali ada siswa yang duduknya membelakang guru ada yang mengganggu teman. Selanjutnya guru membagikan alat-alat yang akan diamati oleh siswa yang berupa jenis batu-batuan dan selanjutnya membagikan LKS1 yang akan dikerjakan oleh siswa, dalam melakukan demonstrasi jenis batu-batuan yang sifat-sifat batu tersebut, sebagian kelompok kurang memahami masih ada yang ragu-ragu cara mengerjakannya. Hal ini siswa biasanya mengerjakan LKS pada buku kelompok mereka masing-masing. Dalam mengerjakan LKS ini siswa dituntut aktif dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing tetapi masih ada beberapa orang siswa belum paham dalam mengerjakan LKS, dan beberapa siswa tidak mau kolompok dalam mengerjakan LKS, selanjutnya guru memberikan bimbingan dalam mengerjakan LKS secara kelompok-kelompok. Siswa sangat senang jika guru memberikan bimbingan dalam mengerjakan LKS tersebut, dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru masing-masing kelompok mengumpulkan hasil kelompoknya.

Tahap penjelasan dan solusi. Setelah mengerjakan LKS guru meminta masing-masing kelompok untuk perwakilannya untuk mempersentase hasil kerja kelompoknya kedepan kelas kemudian kelompok lain memberikan tanggapan serta memberikan pertanyaan, kelompok yang sedang mempersentase memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan, guru mendengarkan penjelasan perwakilan dari tiap kelompok dan membimbing siswa serta menanggapi.

Tahap pengambialan tindakan, setelah selesai mempersentasekan hasil kerja kelompok, siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya guru memberikan evaluasi, soal berbentuk essay sebanyak 5 soal. Selesai mengerjakan soal evaluasi, guru memeriksa dan memberikan penilaian, selanjutnya guru melakukan refleksi, guru memberikan PR kepada siswa dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar dirumah. Akhir guru menutup pembelajarn dengan mengucapkan salam.

Analisis Hasil Tindakan

Aktivitas guru dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan dapat dilihat pada (lampiran E₁, E₂, E₃, E₄) selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 dan siklus 2 dengan penerapan Pendekatan CTL dikelas V SD Negeri 035 Sekeladi. Untuk lebih jelas dilihat analisis data observasi guru pada table dibawah ini :

Tabel 2. Skor Aktivitas guru pada siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Persentase	Kategori	Persentase Persiklus
I	Pertemuan 1	20	62,5%	Cukup	67,2%
I	Pertemuan 2	23	71,8%	Baik	
II	Pertemuan 1	26	81,2%	Baik	85,9%
II	Pertemuan 2	29	90,6%	Amat Baik	

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Pertemuan Pada siklus I dan siklus II dengan penerapan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 035 Sekeladi. Untuk lebih jelas pada tabel berikut :

Tabel 3. Skor Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Persentase	Kategori	Persentase Persiklus
I	Pertemuan 1	20	62,5%	Cukup	68,8
I	Pertemuan 2	24	75%	Baik	
II	Pertemuan 1	27	84,3%	Baik	89%
II	Pertemuan 2	30	93,7	Amat Baik	

Hasil Belajar Siswa

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor awal , ulangan akhir siklus I, ulangan akhir siklus II dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				DA-UH I	DA-UH 2
1	Skor Dasar	20	59,75	12.13%	31,79%
2	UH I		67,00		
3	UH II		78,75		

Berdasarkan tabel 4.4 dilihat dari rata-rata hasil belajar IPA dengan penerapan model CTL dapat mengalami peningkatan dari skor dasar ke ulangan akhir siklus I meningkat 12.13% , dan ulangan akhir siklus II meningkat 31,79%.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dimiyati dan Mujdiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta

Dzaki. 2012. *Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran CTL*. on line. <http://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-ctl.html#.UqSTF9IW0ig> diakses pada tanggal 25 Juli 2016

Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta

Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Paikem, Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik, Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*. Jakarta. Pustaka Prestasi

Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sri Lestari. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. on line. http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/677/T1_262010648_BAB%20II.pdf?sequence=3 diakses pada tanggal 23 Juni 2013

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran Inovatif*. Bandung : PT Alfabeta.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Zainal Akib. 2006. Penelitian tindakan kelas untuk guru.